

Pelatihan Penulisan Naskah Drama berbasis Artificial Intelligence (Chat Gpt): Pendekatan Konseptual

Turahmat¹, Andi Maulana², Puguh Ardianto Iskandar³, Leli Nisfi Setiana⁴, Ulil Albab⁵

¹Universitas Islam Sultan Agung, Email: lintangsastra@unissula.ac.id

²Universitas Islam Sultan Agung, Email: andimaulana@unissula.ac.id

³Universitas Islam Sultan Agung, Email: puguhiskandar@unissula.ac.id

⁴Universitas Islam Sultan Agung, Email: lelinisfisetiana@unissula.ac.id

⁵Universitas Islam Sultan Agung, Email: ulilalbab@unissula.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology, particularly Artificial Intelligence (AI), has brought significant changes to the fields of education and creative literacy. One widely utilized innovation is ChatGPT, an AI-based writing aid. This community service activity aims to improve participants' competence in writing drama scripts by utilizing AI conceptually and ethically. The implementation method includes conceptual counseling, demonstrations of AI use, writing practice, and mentoring and evaluation of work. The results of the activity indicate that participants experienced an increased understanding of drama script structure, conflict development, dialogue, and effective prompting techniques in the use of AI. In addition, participants were able to produce more systematic and creative drama scripts while maintaining the originality of ideas. The conceptual approach applied emphasizes that AI functions as an assistive tool, not a substitute for human creativity. This activity contributes to strengthening digital literacy and developing technology-based creative writing skills.

Keywords: *training, drama scripts, artificial intelligence, ChatGPT, digital literacy*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital, khususnya Artificial Intelligence (AI), telah membawa perubahan signifikan dalam bidang pendidikan dan literasi kreatif. Salah satu inovasi yang banyak dimanfaatkan adalah ChatGPT sebagai alat bantu penulisan berbasis kecerdasan buatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam menulis naskah drama dengan memanfaatkan AI secara konseptual dan etis. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan konseptual, demonstrasi penggunaan AI, praktik penulisan, serta pendampingan dan evaluasi karya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai struktur naskah drama, pengembangan konflik, dialog, serta teknik prompting yang efektif dalam penggunaan AI. Selain itu, peserta mampu menghasilkan naskah drama yang lebih sistematis dan kreatif dengan tetap mempertahankan orisinalitas ide. Pendekatan konseptual yang diterapkan menekankan bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu (assistive tool), bukan pengganti kreativitas manusia. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam penguatan literasi digital dan pengembangan keterampilan menulis kreatif berbasis teknologi.

Kata Kunci: *pelatihan, naskah drama, artificial intelligence, ChatGPT, literasi digital*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan dan industri kreatif (Suryono, 2023). Transformasi digital mendorong integrasi teknologi berbasis AI dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas pendidikan (Pratama & Lestari, 2024). Dalam konteks pendidikan bahasa dan sastra, pemanfaatan AI membuka peluang baru dalam pengembangan keterampilan literasi, khususnya literasi digital dan literasi kreatif (Hidayat, 2023). AI tidak lagi terbatas pada fungsi komputasional, tetapi telah berkembang sebagai alat produksi teks yang mampu menghasilkan narasi, dialog, dan struktur cerita secara otomatis (Wijaya et al., 2024).

Salah satu inovasi AI yang banyak digunakan dalam bidang penulisan adalah ChatGPT yang dikembangkan oleh OpenAI sebagai model bahasa berbasis Large Language Model (LLM) (Brown, 2023). ChatGPT mampu menghasilkan teks berdasarkan perintah atau prompt pengguna dengan tingkat koherensi yang tinggi (Rahman, 2024). Kemampuan ini menjadikan ChatGPT sebagai alat bantu potensial dalam pembelajaran menulis, termasuk penulisan kreatif seperti puisi, cerpen, dan naskah drama (Kurniawan & Sari, 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan ide awal, mempercepat penyusunan draft, dan membantu revisi teks secara sistematis (Andriani, 2024).

Penulisan naskah drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menuntut penguasaan struktur dramatik, seperti tema, alur, konflik, tokoh, latar, dan dialog yang komunikatif (Santoso, 2023). Drama memiliki karakteristik khusus karena ditulis untuk dipentaskan sehingga dialog dan konflik menjadi elemen sentral dalam membangun dinamika cerita (Mulyadi, 2024). Namun, dalam praktik pembelajaran, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan konflik yang logis serta menciptakan dialog yang hidup dan natural (Fauziah, 2023). Kesulitan tersebut sering disebabkan oleh keterbatasan ide, kurangnya pemahaman struktur dramatik, serta rendahnya kepercayaan diri dalam menulis (Nugroho, 2024).

Integrasi AI dalam penulisan drama dapat menjadi solusi inovatif untuk membantu peserta dalam tahap eksplorasi ide dan pengembangan dialog (Putri & Anwar, 2024). AI dapat digunakan sebagai alat brainstorming untuk merancang kerangka cerita, menyusun konflik, hingga mengembangkan karakter tokoh secara lebih sistematis (Halim, 2023). Meskipun demikian, penggunaan AI dalam karya kreatif juga menimbulkan tantangan terkait orisinalitas, etika akademik, dan potensi ketergantungan teknologi (Iskandar, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan konseptual yang menekankan pemahaman teori dasar drama sebelum memanfaatkan AI sebagai alat bantu penulisan (Yuliana, 2023).

Pendekatan konseptual dalam pelatihan penulisan drama berbasis AI bertujuan untuk menyeimbangkan antara kreativitas manusia dan dukungan teknologi (Ardiansyah, 2024). AI diposisikan sebagai assistive tool yang memperkuat proses

berpikir kritis dan kreatif, bukan sebagai pengganti peran penulis (Sari & Mahendra, 2024).

Dengan demikian, pelatihan penulisan naskah drama berbasis AI menjadi relevan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital sekaligus mempertahankan nilai estetika dan orisinalitas karya sastra (Prabowo, 2023). Kegiatan pengabdian ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan keterampilan menulis kreatif yang adaptif terhadap perkembangan teknologi di era transformasi digital (Utami, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa 17 Desember 2025 di SMK Dr. Tjipto Semarang. Peserta yang mengikuti pelatihan adalah guru-guru di lingkungan sekolah sejumlah 30 guru. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pelatihan (*training-based community engagement*) dengan model pendampingan intensif. Metode ini dirancang untuk mengintegrasikan pemahaman konseptual penulisan drama dengan praktik pemanfaatan Artificial Intelligence, khususnya penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu penulisan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan analisis kebutuhan peserta untuk mengidentifikasi pemahaman awal tentang penulisan naskah drama dan literasi digital. Tim kemudian menyusun modul pelatihan yang mencakup konsep dasar drama (tema, alur, konflik, tokoh, dialog), pengenalan AI, serta teknik penyusunan prompt yang efektif. Perangkat pendukung seperti laptop dan akses internet juga disiapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Peserta terlebih dahulu diberikan pemahaman konseptual tentang struktur dramatik dan etika penggunaan AI. Selanjutnya, fasilitator mendemonstrasikan penggunaan ChatGPT untuk mengembangkan ide, menyusun kerangka cerita, serta membuat dialog. Peserta kemudian menyusun naskah drama secara bertahap dengan pendampingan, dimulai dari penentuan tema hingga proses editing agar tetap mencerminkan kreativitas personal.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, penilaian terhadap produk naskah yang dihasilkan, serta refleksi peserta terkait manfaat dan kendala penggunaan AI. Indikator keberhasilan ditandai dengan meningkatnya pemahaman peserta dan kemampuan menyusun naskah drama yang sistematis serta kreatif dengan memanfaatkan AI secara etis..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan penulisan naskah drama berbasis Artificial Intelligence (AI) melalui ChatGPT menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kompetensi peserta, baik dari segi pemahaman konsep dramatik maupun kemampuan praktis menulis naskah. Hasil diuraikan dalam beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Drama

Berdasarkan hasil *pre-test-post-test*, terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap struktur naskah drama secara keseluruhan. Skor rata-rata peserta meningkat dari 55,2 (pra-pelatihan) menjadi 78,7 (setelah pelatihan).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi konseptual tentang tema, alur, konflik, dan dialog efektif dalam membangun fondasi pemahaman dramatik sebelum penggunaan AI (Santoso, 2023; Mulyadi, 2024).

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Konsep Drama

Aspek yang Dinilai	Pre-Test Rata-rata	Post-Test Rata-rata	Perubahan (%)
Struktur Naskah	58,4	81,3	+39,2%
Konflik & Alur Cerita	52,1	76,8	+47,4%
Pengembangan Tokoh	54,7	79,2	+44,8%
Dialog Efektif	55,6	77,5	+39,4%
Total Rata-rata	55,2	78,7	+42,6%

Sumber: Ringkasan hasil evaluasi peserta, 2026

2. Kualitas Naskah Drama yang Dihasilkan

Naskah drama yang dihasilkan oleh peserta menunjukkan kualitas struktur yang komprehensif dan dialog yang relatif koheren. Hasil karya dianalisis berdasarkan aspek konflik utama, karakterisasi, dan dialog. Sebagian besar peserta berhasil:

- Menyusun konflik cerita yang koheren tanpa kehilangan fokus tema.
- Menghasilkan dialog yang mencerminkan karakter tokoh dan konflik emosional.
- Menggabungkan elemen dramatik dengan teknik storytelling yang baik.

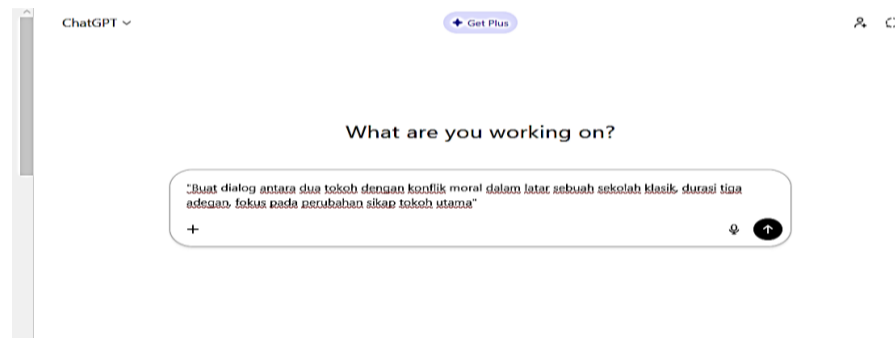
Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa AI mampu membantu pengembangan ide dan pola dialog yang bervariasi, khususnya jika pengguna memahami cara menyusun prompt yang tepat (Kurniawan & Sari, 2023; Rahman, 2024).

3. Penerapan Teknik Prompt dalam AI

Pemanfaatan ChatGPT dalam penulisan drama tidak serta-merta menghasilkan teks sempurna tanpa arahan yang tepat. Teknik *prompt engineering* terbukti menjadi faktor kunci dalam kualitas output AI. Peserta yang menggunakan prompt yang lebih spesifik dan terstruktur menghasilkan naskah dengan:

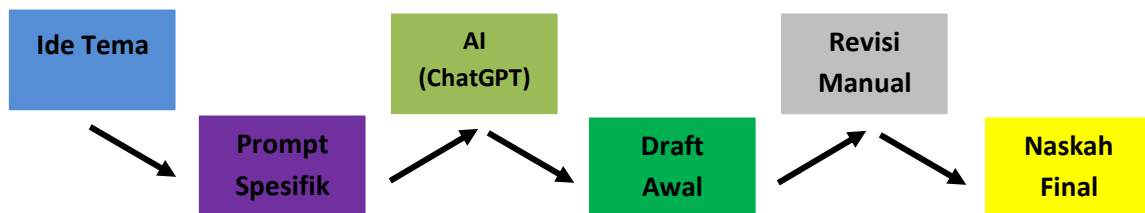
- Alur yang lebih logis.
- Dialog yang lebih natural.
- Karakter yang lebih tajam.

Sebagai contoh, prompt yang efektif adalah: “Buat dialog antara dua tokoh dengan konflik moral dalam latar sebuah sekolah klasik, durasi tiga adegan, fokus pada perubahan sikap tokoh utama.”



Gambar 1. Prompt ChatGPT (Sumber: ChatGPT, 2026)

Prompt semacam ini membantu AI memberikan output yang lebih terfokus dan relevan (Rahman, 2024; Putri & Anwar, 2024). Berikut juga Skema Alur Pemanfaatan AI dalam contoh Penulisan Drama:



Gambar 2. Skema Alur Pemanfaatan AI dalam Penulisan Drama (Sumber: ChatGPT, 2026)

Gambar diatas, menjelaskan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam penulisan drama dimulai dari penentuan ide, penyusunan *prompt*, pembuatan draf oleh AI, hingga revisi manual oleh penulis. Skema ini menegaskan bahwa AI berperan sebagai alat bantu pengembangan ide, sedangkan kreativitas dan penyempurnaan akhir tetap berada pada penulis.

4. Persepsi dan Respons Peserta terhadap AI

Selama refleksi akhir, peserta menunjukkan respons positif terhadap penggunaan AI sebagai alat bantu penulisan. Beberapa respons umum:

- a. AI membantu mempercepat proses brainstorming ide cerita.
- b. AI mempermudah strukturisasi adegan.
- c. AI memberi variasi dialog yang sebelumnya sulit dibayangkan peserta.

Namun, sebagian peserta juga mencatat tantangan, yaitu:

- 1) Output AI terkadang generik jika prompt kurang spesifik.
- 2) AI tidak otomatis memahami nuansa budaya lokal atau konteks emosional tertentu.

3) Kualitas akhir tetap membutuhkan revisi signifikan dari penulis manusia (Iskandar, 2024; Andriani, 2024).

5. Keseimbangan antara Kreativitas Manusia dan AI

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa penggunaan AI tidak melulu menggantikan peran kreativitas manusia, tetapi sebaliknya berfungsi sebagai *asisten kreatif*. AI membantu memperluas ide, namun hasil akhir tetap sangat bergantung pada sentuhan kreatif dan keputusan artistik penulis (Sari & Mahendra, 2024). Dengan demikian, AI idealnya digunakan sebagai alat produktivitas yang membantu penulis fokus pada arah cerita dan karakter, bukan sekadar alat penghasil teks otomatis.

SIMPULAN

Pelatihan penulisan naskah drama berbasis Artificial Intelligence dengan memanfaatkan ChatGPT terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap struktur dramatik serta keterampilan menulis kreatif. Pendekatan konseptual yang diterapkan membantu peserta memahami unsur drama sebelum menggunakan AI sebagai alat bantu pengembangan ide dan dialog. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun naskah yang lebih sistematis, koheren, dan variatif. AI berperan sebagai *assistive tool* yang mendukung proses kreatif, namun kualitas akhir tetap bergantung pada kreativitas dan penyuntingan manusia. Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran sastra dapat menjadi inovasi yang relevan dan produktif di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian menyampaikan terima kasih kepada seluruh peserta yang terdiri atas guru-guru SMK Dr. Tjipto Semarang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan penulisan naskah drama berbasis *Artificial Intelligence* dengan memanfaatkan ChatGPT. Kepala sekolah beserta jajaran wakil kepala sekolah. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak institusi/mitra yang telah memberikan dukungan fasilitas dan kesempatan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada seluruh tim pengabdian atas kerja sama dan kontribusi dalam penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, hingga penyusunan laporan kegiatan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan dalam pengembangan literasi digital dan kreativitas menulis peserta.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R. (2024). Artificial intelligence in academic writing: Opportunities and pedagogical implications. *Journal of Educational Technology Development*, 12(1), 45–58. <https://proceedings.unnes.ac.id/eltlt/article/view/4656>
- Andriani, R. (2024). Artificial intelligence in academic writing: Pedagogical opportunities and ethical considerations. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 5, 100160. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100160>

- Ardiansyah, M. (2024). Conceptual learning approach in AI-assisted creative writing. *Indonesian Journal of Digital Literacy*, 5(2), 101–115.
- Brown, T. B. (2023). Large language models in artificial intelligence research: Development and implications. *AI Research Review*, 8(3), 210–225.
- Brown, T. B., Mann, B., Ryder, N., Subbiah, M., Kaplan, J., Dhariwal, P., ... Amodei, D. (2020). Language models are few-shot learners. *Advances in Neural Information Processing Systems*, 33, 1877–1901.
- Fauziah, N. (2023). Students' difficulties in writing drama scripts in secondary education. *Journal of Language and Literature Education*, 9(2), 133–147.
- Halim, A. (2023). AI as a brainstorming tool in creative writing pedagogy. *International Journal of Learning Innovation*, 7(4), 88–99.
- Hidayat, S. (2023). Digital literacy transformation in Indonesian education. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Digital*, 4(1), 1–14.
- Iskandar, D. (2024). Ethical concerns of artificial intelligence usage in higher education writing practices. *Journal of Academic Ethics and Technology*, 6(1), 55–70.
- Kasneji, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., ... Kasneji, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Kurniawan, T., & Sari, P. (2023). The use of ChatGPT in creative writing classrooms: Benefits and challenges. *Journal of Language Creativity Studies*, 3(2), 75–89.
- Kurniawan, T., & Sari, P. (2023). The use of generative AI in creative writing classrooms: Benefits and challenges. *Journal of Educational Technology & Society*, 26(4), 45–58.
- Mulyadi, R. (2024). Dramatic structure and dialogue development in modern drama writing. *Journal of Performing Arts Education*, 10(1), 21–34.
- Nugroho, A. (2024). Enhancing students' confidence in script writing through digital tools. *Educational Practice and Innovation Journal*, 6(3), 144–159.
- Prabowo, E. (2023). Literary aesthetics in the digital era: Challenges and opportunities. *Jurnal Kajian Sastra Kontemporer*, 11(2), 89–103.
- Pratama, Y., & Lestari, D. (2024). Artificial intelligence integration in modern education systems. *International Journal of Educational Reform*, 15(1), 32–46.
- Putri, L., & Anwar, H. (2024). AI-assisted narrative development in secondary education. *Journal of Innovative Learning Research*, 9(1), 60–74.
- Putri, L., & Anwar, H. (2024). AI-assisted narrative development in secondary education. *Education and Information Technologies*, 29, 14567–14584.
- Rahman, F. (2024). Prompt engineering and text generation quality in AI-based writing tools. *Journal of Computational Linguistics and Education*, 5(2), 112–126.
- Rahman, F. (2024). Prompt engineering and text generation quality in AI-based writing tools. *Journal of Computer Assisted Learning*, 40(2), 389–402. <https://doi.org/10.1111/jcal.12890>
- Santoso, B. (2023). Elements of dramatic writing in educational contexts. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 51(1), 25–38.

- Santoso, B. (2023). Teaching dramatic writing in digital environments: Challenges and innovation. *Journal of Language and Literature Education*, 17(2), 120–135.
- Sari, D., & Mahendra, A. (2024). Human-AI collaboration in creative processes: A conceptual framework. *Digital Creativity Journal*, 14(1), 77–92.
- Sari, D., & Mahendra, A. (2024). Human-AI collaboration in creative processes: A conceptual framework. *Digital Creativity*, 35(1), 1–15.
- Zhai, X. (2023). ChatGPT in education: A critical review of opportunities and challenges. *Education and Information Technologies*, 28, 10205–10230. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11628-5>